



**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN (STUDI KASUS PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

FIDIANI OPSALINA
NPM 1615310529

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FIDIANI OPSALINA
NPM : 1615310529
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

MEDAN, 01 OKTOBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

Dr.

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, SE., MM)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : FIDIANI OPSALINA
NPM : 1615310529
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO
LIKUIDITAS, DAN PERMODALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
(STUDI KASUS PADA BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

MEDAN, 01 OKTOBER 2020

KETUA

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(CAHYO PRAMONO, SE., MM)

ANGGOTA I

(Drs H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

ANGGOTA III

(Dr.M.TOYIB DAULAY, SE., MM)

ANGGOTA IV

(RISKA FRANITA, SE., M.Ak)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIDIANI OPSALINA
NPM : 1615310529
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan
Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan
(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti dan Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 01 Oktober 2020




(FIDIANI OPSALINA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : FIDIANI OPSALINA
Tempat/Tgl.Lahir : Hutabalang, 30 September 1997
NPM : 1615310529
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Manajemen
Alamat : Ling.VII Hutabalang Kec.Badiri, Tapteng

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan ini maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Oktober 2020

Penulis,




(FIDIANI OPSALINA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : FIDIANI OPSALINA
Tempat/Tgl. Lahir : HUTABALANG / 30 September 1997
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310529
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.80
Nomor Hp : 082274604752
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu



Medan, 26 September 2019

Pemohon,

(Fidiani Opsalina)

Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Drs H. Kasim Syo, M.Si, Ph.D)

Tanggal : 18/10/19
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Manajemen

(Nurafrina Siregar, SE., M.Si.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Cahyo Pramono, SE., MM)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. KASIM SIYO, Msi Ph.D.
 Dosen Pembimbing II : CAHYO PRAMONO, SE.MM
 Nama Mahasiswa : FIDIANI OPSALINA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310529
 Bidang Pendidikan : STRATA SATU (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Perbaikan Tombak-bulan Astra	U	
	Perbaikan Sotomater	U	
	Perbaikan Kemampulan Septis karyo Tjaya	U	
	Isma Septe	U	
	Ade Murni karyo	U	

Medan, 14 November 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Syo M.Si. Dh.D
 Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono, SE, MM
 Nama Mahasiswa : FIDIANI OPSALINA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310529
 Jenjang Pendidikan : Strata satu
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Serenikan Daftar isi	ce	
	- Lembaran kecipatan dan daftar pustaka	ce	
	- perbaiki penulisan bahasa asing di cekur minor	ce	
	- sermanan penulisan dengan panduan	ce	
17/7-2020	Ace sudah mega budget	ce	

Cahyo pramono, SE, MM.

Medan, 29 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Sary Nita, S.H., M.Hum.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2675/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: FIDIANI OPSALINA
: 1615310529
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Studi : Manajemen

sejak terhitung sejak tanggal 08 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 08 Agustus 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

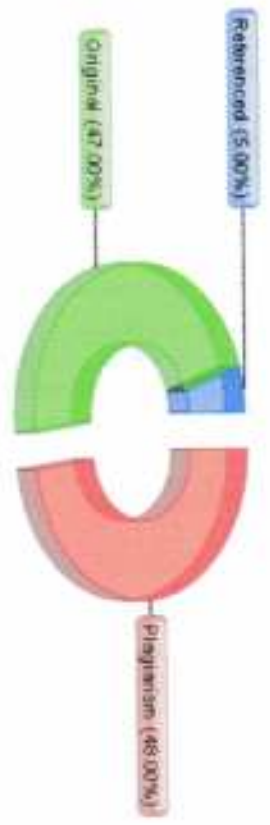
Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 21/07/2020 16:37:37

Analysed document: FIDIANI OPSALINA_1615310529_MANAJEMEN.docx | Identified by: Universitas Pembangunan Panca Budi

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Rotation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

Word statistics: 48 words, 7778 characters. [View report](#) [View details](#) [View sources](#)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 08 Agustus 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIDIANI OPSALINA
Tempat/Tgl. Lahir : HUTABALANG / 30 september 1997
Nama Orang Tua : WARTONO
K. P. M : 1615310529
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 082274604752
Alamat : Lingkungan VII, Hutabalang Kec. Badiri

Selanjutnya saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenuk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



FIDIANI OPSALINA
1615310529

Handwritten notes:
Zulida Lxx
Salvo Pramono - 50 mm.
05/10 - 2020 -



**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
PERMODALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN (STUDI KASUS PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Handwritten signatures and dates:
Acc. Nilda Lxx
PBI 10/10 2020
KASIH SYB

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

FIDIANI OPSALINA
NPM 1615310529

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan rasio NPL, LDR, dan CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan yang diperoleh dari metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Kata Kunci: *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of credit risk, liquidity risk, and capital on bank profitability measured using the ratio of NPL, LDR, and CAR on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This is a quantitative study with a total sample of 10 companies obtained from the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis in this study indicate that the variable credit risk and liquidity risk have a negative and significant effect on profitability, while the capital variable has a positive and significant effect on profitability. Simultaneously the variables of credit risk, liquidity risk and capital in this study affect bank profitability.

Keywords: Non Performing Loans (NPL), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT beserta Nabi besar kita Muhammad SAW atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna menyanggah gelar sarjana (strata satu) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar akan adanya kekurangan sehingga terdapat pihak-pihak yang membantu maupun membimbing dalam prosesnya. Tanpa adanya dorongan dari pihak-pihak tersebut, penulis tidak akan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai pihak yang telah mendapatkan dukungan dan bantuan, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Bapak Drs.H. Kasim Siyo, M.Si.,Ph.D selaku selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, meluangkan waktunya serta memberikan motivasi dalam terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Cahyo Pramono, SE., MM selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, meluangkan waktunya serta memberikan motivasi dalam terselesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat selama proses pembelajaran.
8. Khususnya kepada kedua orang saya, Ayahanda Wartono dan Ibunda Lenni yang selalu memberikan doa dan dukungan baik materi maupun moral sehingga mendapat kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua adik saya, Dwi Andika Yuni Harso dan Carissa Yana Saktri yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur penulis.
10. Seluruh keluarga besar yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat terbaik seperjuangan yang menemani saya dari awal perkuliahan hingga selesai, Dedek Meilisa, Siti Aisyah Lubis, Manja Ficky Pratiwi Nelwan, Leni Nurtanti, Shintia Rizky Meilani, dan Lady Laura Sari Butar-Butar.
12. Dan yang terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis percaya kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan bapak/ibu/saudara dibalas oleh Allah SWT sebagai ibadah yang tiada ternilai. Penulis berharap semoga hasil tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Wasallamualaikum Wr.Wb.

Medan, 02 Oktober 2020

Fidiani Opsalina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Risiko Perbankan	12
2. Bank	15
3. Laporan Keuangan Bank	30
4. Analisis Kinerja Bank	35
5. Profitabilitas Bank	36
6. Risiko Kredit (<i>Credit Risk</i>)	41
7. Likuiditas Bank	43
8. Solvabilitas Bank	47
B. Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Konseptual	52
D. Hipotesis	55

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	57
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
	1. Lokasi Penelitian	57
	2. Waktu Penelitian.....	57
	C. Populasi dan Sampel	58
	1. Populasi.....	58
	2. Sampel.....	58
	D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	60
	1. Variabel penelitian.....	60
	2. Definisi Operasional	61
	E. Teknik Pengumpulan Data	61
	F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	68
	1. Deskripsi Objek Penelitian.....	68
	2. Sejarah Perusahaan Perbankan	73
	3. Data Deskriptif	78
	4. Analisis Deskriptif	84
	5. Pengujian Asumsi Klasik	85
	6. Analisis dan Evaluasi.....	88
	7. Regresi Linier Berganda	90
	8. Uji Kesesuaian (<i>Tes Goodness Of Fit</i>).....	91
	B. Pembahasan	94
BAB III	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Rata-Rata Rasio Keuangan	3
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL.....	43
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya.....	49
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	59
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan perbankan Yang Memenuhi Kriteria Sampling .	60
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	70
Tabel 4.2 Data Deskriptif <i>Return On Assets</i> (ROA).....	78
Tabel 4.3 Data Deskriptif <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	80
Tabel 4.4 Data Deskriptif <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	81
Tabel 4.5 Data Deskriptif <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	83
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif.....	84
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	87
Tabel 4.8 Autokorelasi	88
Tabel 4.9 Descriptive Statistics	89
Tabel 4.10 Correlations	89
Tabel 4.11 Regresi Linier berganda.....	90
Tabel 4.12 Uji Parsial	91
Tabel 4.13 Uji Simultan	93
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Batang <i>Return On Assets</i> (ROA)	3
Gambar 1.2 Diagram Batang <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	4
Gambar 1.3 Diagram Batang <i>Loan to Deposit ratio</i> (LDR)	5
Gambar 1.4 Diagram Batang <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	55
Gambar 4.1 Diagram <i>Return On Assets</i> (ROA)	79
Gambar 4.2 Diagram <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	80
Gambar 4.3 Diagram <i>Loan to Deposit ratio</i> (LDR)	82
Gambar 4.4 Diagram <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	83
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas	85
Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perbankan memiliki peran strategis yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dengan menghimpun dana dari unit-unit masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke unit-unit masyarakat yang kekurangan dana. Sehingga perbankan dapat menggali sumber-sumber dana yang ada dari masyarakat dengan tujuan dapat disalurkan untuk kepentingan yang lebih produktif. Industri perbankan makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika yang memudahkan pelayanan ke masyarakat sampai ke pelosok negeri. Sehingga unit pelayanan bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Prinsip utama perbankan adalah menjadi bank yang sehat dengan menjaga kinerja bank tersebut dengan menganalisa kinerja perbankan melalui laporan keuangan. Analisa kinerja

perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio permodalan dan rasio risiko. Menurut Dendawijaya (2009), analisis rasio profitabilitas suatu bank dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset (*Return On Assets/ROA*) yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Pada dasarnya rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Profitabilitas perusahaan perbankan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan.

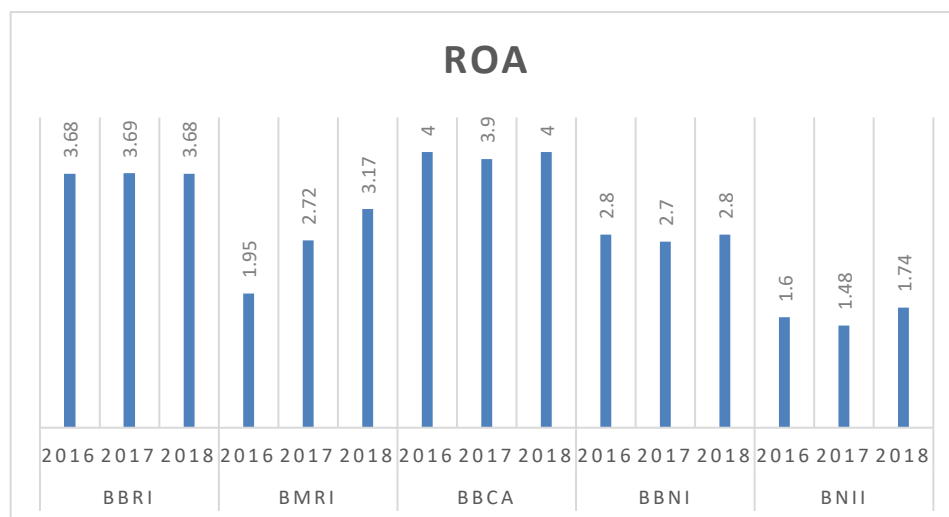
Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ada banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, diantaranya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hal ini juga dipertegas dengan adanya jurnal yang dipublikasi oleh Retna Atika Sari (2011) yang menyatakan bahwasannya secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Disamping beberapa faktor yang disebutkan di atas ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor makro. Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi perekonomian negara salah satunya adanya inflasi, suku bunga, dan nilai kurs rupiah yang dapat menyebabkan perubahan ekonomi yang berdampak pada kinerja

perbankan. Berikut disajikan beberapa indikator rasio keuangan beberapa Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1. Indikator Rata-rata Rasio Keuangan

Emiten	Tahun	NPL	LDR	CAR	ROA
BBRI	2018	2,14	89,57	21,21	3,68
	2017	2,1	88,13	22,96	3,69
	2016	2,03	87,77	22,91	3,84
BMRI	2018	2,79	95,46	20,96	3,17
	2017	3,45	87,16	21,64	2,72
	2016	3,96	85,86	21,36	1,95
BBCA	2018	1,4	81,6	23,4	4
	2017	1,5	78,2	23,1	3,9
	2016	1,3	77,1	21,9	4
BBNI	2018	1,9	88,88	18,5	2,8
	2017	2,3	85,6	18,5	2,7
	2016	3	90,4	19,4	2,7
BNII	2018	2,59	96,46	19,04	1,74
	2017	2,81	88,12	17,53	1,48
	2016	3,42	88,92	16,77	1,6

Hasil Olah Data Sumber : www.idx.co.id
(Laporan Keuangan 31 Desember 2018)

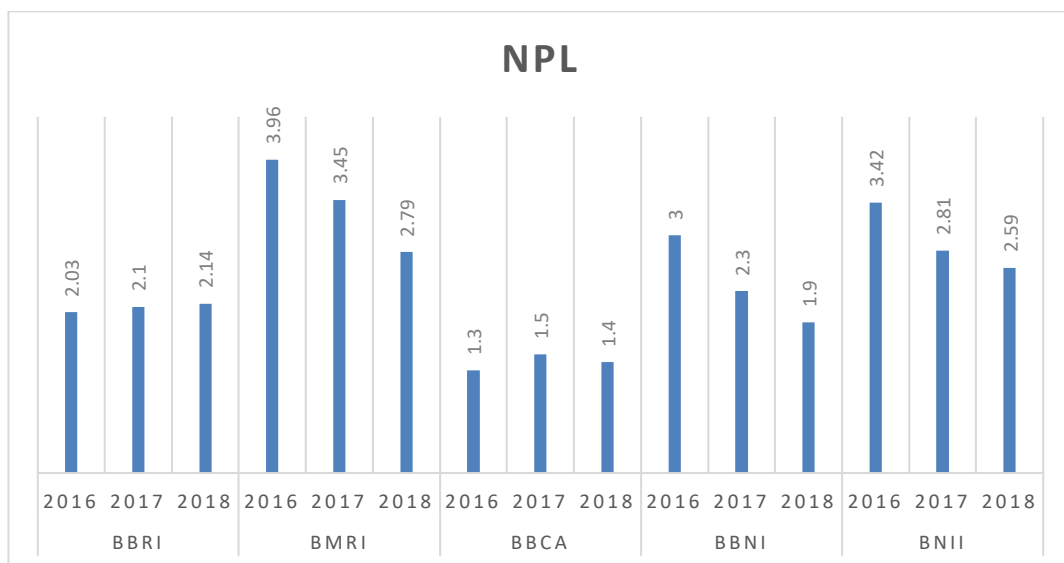


Gambar 1.1 Diagram Batang *Return On Asset (ROA)*

Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat pergerakan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* dari beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2018. Berdasarkan ketentuan Bank

Indonesia, standar ROA yang baik adalah di atas 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena ROA mengindikasikan bahwa *return* semakin besar begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2011). Beberapa bank memiliki nilai ROA yang cukup tinggi yaitu pada emiten BBKA dengan nilai rasio 4 di tahun 2016 dan 2018. Dapat dilihat beberapa bank memiliki ROA yang sudah sesuai dengan ketentuan kriteria bank sehat dengan mendapat predikat yang baik namun pada emiten BNII memiliki nilai profitabilitas yang rendah yaitu 1,6% di tahun 2016 dan 1,48% pada tahun 2017 dan 1,74% di tahun 2018. Profitabilitas yang rendah juga terjadi pada emiten BMRI di tahun 2016 yaitu sebesar 1,95%. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak baik dan dapat berisiko pada tingkat profitabilitas perusahaan yang tidak sehat.

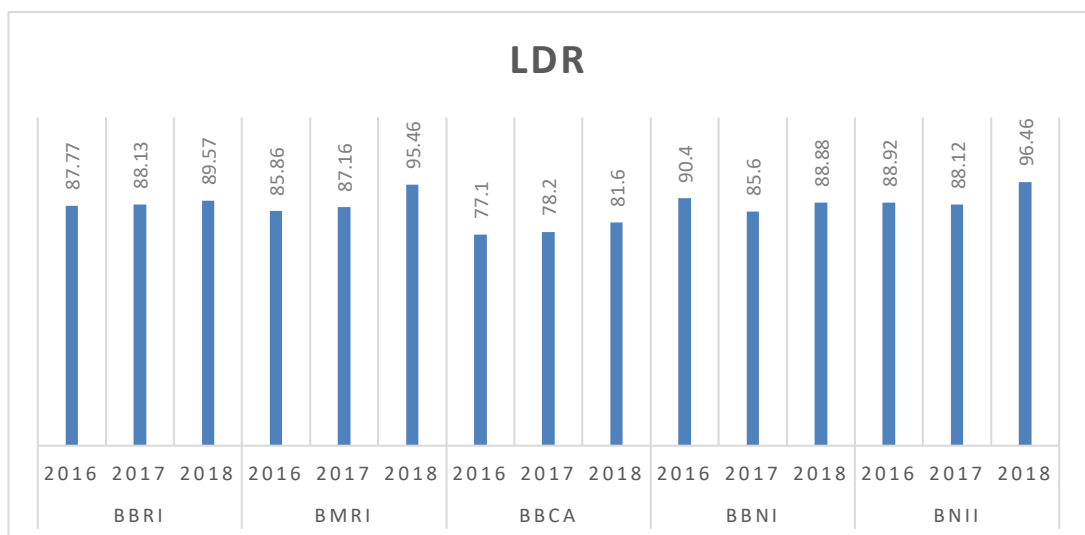


Gambar 1.2 Diagram Batang *Non Performance Loan*

Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia)

Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio *Non Performance Loan* mendeskripsikan kualitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat, semakin tinggi rasio NPL maka kualitas kredit semakin tidak baik dan sebaliknya. Rasio

NPL menjelaskan tentang perbandingan kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, semakin kecil rasio NPL menunjukkan bahwasannya rasio kredit bermasalah semakin kecil sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio NPL bergerak tidak *linear* atau berbanding terbalik terhadap rasio ROA. Dilihat dari data empiris menunjukkan pergerakan NPL bergerak fluktuatif menurun di periode 2016 hingga 2018. Berdasarkan pada penilaian tingkat kesehatan bank nilai NPL harus dibawah 5% agar tidak berdampak pada tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2011). Berdasarkan data pada gambar dapat dilihat bahwasannya nilai NPL emiten BMRI di tahun 2016 sebesar 3,96% dan 2017 sebesar 3,45% dan emiten BNII memiliki risiko kredit yang tinggi di tahun 2016 sebesar 3,42%. Hal ini mendeskripsikan bank ini kurang cukup baik dalam meminimalkan risiko kredit macet.



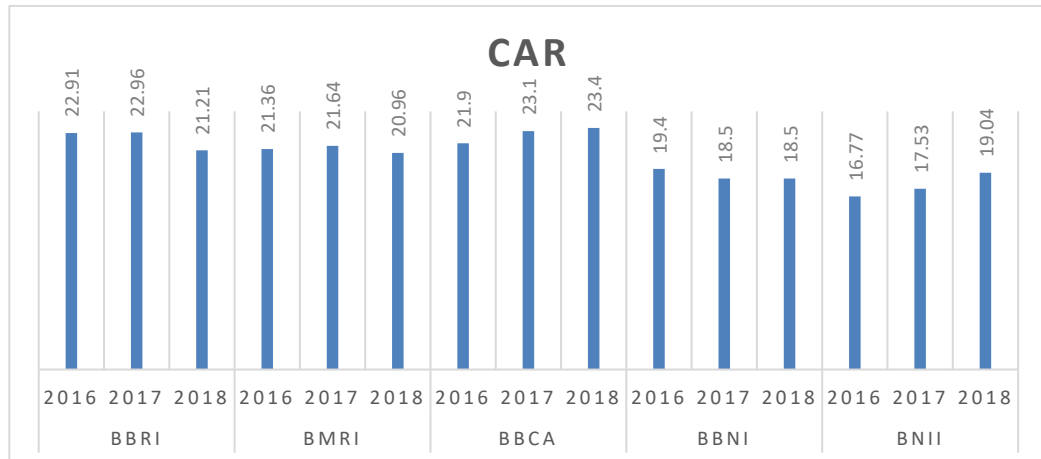
Gambar 1.3 Diagram Batang *Loan To Deposit Ratio*

Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia)

Menurut ketentuan Bank Indonesia rasio *Loan to Deposit Ratio* harus memenuhi kriteria tingkat kesehatan Bank dengan kriteria rasio 78%-92%. (PBI,

2015). Berdasarkan data pada gambar diagram batang LDR (*Loan to Deposit Ratio*) diatas dapat di simpulkan bahwasannya ada beberapa bank yang memiliki rentan risiko likuiditas yaitu pada emiten BMRI tahun 2018 sebesar 95,48% yang telah melampaui batas maksimum LDR yang telah ditetapkan PBI pada tahun 2015 yaitu 92%. Selanjutnya nilai LDR pada emiten BNII juga meningkat sebesar 96,46% pada tahun 2018. Hal ini diluar ketentuan PBI tahun 2015 yang mengharuskan nilai LDR maksimum yaitu 92% agar tingkat likuiditas perusahaan perbankan tetap sehat. Fenomena masalah ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi dan tidak berkualitas.

Fenomena lain menunjukkan tingkat likuiditas pada emiten BBCA memiliki nilai LDR pada tahun 2016 sebesar 77,1% hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan PBI tahun 2015 yang mengharuskan nilai minimum LDR ada 78% sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan belum memenuhi tingkat likuiditas yang sehat. Rasio LDR mendeskripsikan kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat dan kemampuan bank dalam mencairkan dana para nasabah pada saat deposan ingin menarik dananya (Kasmir,2011). Menurut Ida Ayu (2018) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif atau linear terhadap ROA namun berdasarkan data empiris yang telah diolah pada tabel diatas menunjukkan bahwa LDR perbankan yang bergerak terus naik dari periode 2016-2018.



Gambar 1.4 Diagram Batang CAR

Sumber : Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan pada gambar diagram batang CAR di atas dapat disimpulkan bahwa rasio CAR perbankan Indonesia masih berada pada standar yang aman yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Berdasarkan pada gambar diagram batang CAR ada beberapa rasio CAR terjadi penurunan sehingga rentan terhadap risiko permodalan pada emiten BBRI di tahun 2017 sebesar 22,96% menurun menjadi 21,21%. Penurunan CAR juga terjadi pada emiten BBNI di tahun 2016 hingga 2017. Penurunan ini menggambarkan penurunan modal perusahaan perbankan yaitu jumlah aset yang berkurang hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan dapat berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan di jangka panjang (Kasmir, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan ROA (*Return On Assets*) dan rendahnya nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak cukup baik dan dapat berisiko pada tingkat profitabilitas perusahaan yang tidak sehat.
- b. Adanya peningkatan nilai NPL (*Non Performing Loan*) dibandingkan emiten bank lain. Hal ini mendeskripsikan bank kurang cukup baik dalam meminimalkan risiko kredit macetnya.
- c. Adanya nilai LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang melebihi batas nilai maksimum yang telah ditetapkan mengindikasikan pada tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dan tidak berkualitas dan LDR dibawah nilai minimum yang telah ditetapkan mengindikasikan bahwa perusahaan belum memenuhi tingkat likuiditas yang sehat.
- d. Adanya penurunan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang menggambarkan penurunan modal perusahaan yaitu jumlah aset yang dimiliki berkurang dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas jangka panjang.

2. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis membatasi masalah pada indikator profitabilitas yang diprosikan rasio ROA (*Return On Assets*), risiko kredit yang diprosikan rasio NPL (*Non Performance Loan*), risiko likuiditas yang

diprosikan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan permodalan diprosikan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian ini dilakukan pada sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki aset terbesar selama periode 2014-2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performance Loan* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ?
4. Apakah *Non Performance Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performance Loan* secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performance Loan, Loan To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis dan empiris.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi bank.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3) Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani (2016), yang berjudul: "Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Bpr Pasarraya Kuta".

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- 1. Variabel Penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu NPL, LDR serta 1 (satu) variabel terikat yaitu ROA dan variable moderasi yaitu CAR sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu NPL, LDR, dan CAR serta 1 (satu) variabel terikat yaitu ROA.
- 2. Jumlah observasi/sampel (n):** penelitian terdahulu pada bank BPR Pasarraya Kuta, sedangkan penelitian ini menggunakan 10 Bank Nasional dengan kriteria jumlah aset terbesar.
- 3. Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan selama periode yaitu tahun 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2014-2018 selama lima periode.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Risiko Perbankan

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya. Bank memiliki penilaian sendiri dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011. Dalam hal ini beberapa metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan risiko atau yang sering disebut Risk Based Bank Rating (RBBR) diantaranya:

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan nasabah dalam membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal:

- a) Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.

- b) Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak *derivative*.
- c) Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk *derivative*.

Risiko kredit diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

2) Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.

3) Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban bank yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut untuk memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro dengan risiko penarikan dana setiap likuiditas berbeda-beda (Kasmir, 2011).

4) Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan system, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

5) Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum dan peraturan.

6) Risiko Strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategik bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8) Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG, pelaksanaan GCG diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan satuan kerja yang menjalankan fungsi dan pengembalian intern bank; penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal; penerapan manajemen risiko, termasuk system pengendalian intern; penyediaan dana; rencana strategis bank; dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On*

Equity (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning* dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan dapat dinilai dengan *Return On Assets*.

d. *Capital* (Permodalan)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

2. Bank

a. Definisi Bank

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara. Berikut ini disajikan beberapa definisi mengenai bank.

- 1) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan

kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

- 2) Menurut Martono (2013), dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan lain yang mengutip pernyataan dari G.M Velyn Stuart dalam bukunya Bank Politik mengatakan bahwa: “Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri maupun uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral”.
- 3) Menurut Kasmir (2011) :“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat. Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara bank tidak lepas dari masalah keuangan.

b. Tujuan dan Fungsi Bank

1) Tujuan Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kegiatannya, semua bank harus dapat mencerminkan tujuan, menurut Dahlan Siamat (2014) tujuan bank adalah sebagai berikut:

a) Tujuan yang diperuntukkan bagi kepentingan umum, yaitu:

(1) Sebagai alat untuk memperlancar transaksi ekonomi

Tujuan ini dapat dicapai apabila bank dalam fungsinya sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana yang berasal dari masyarakat serta mengembangkan perekonomian. Misalnya bank dalam memberikan kredit tidak hanya mengutamakan kembalinya kredit saja, tetapi juga memperhatikan tujuan serta manfaat dari pemberian kredit tersebut.

(2) Sebagai alat moneter

Tujuan ini dapat dicapai antara lain melalui kepatuhan bank dalam mengikuti ketentuan-ketentuan perbankan yang berlaku dan melaksanakan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah yang selalu berkaitan dengan perekonomian.

b) Tujuan yang bersifat praktis

Yang dimaksud dengan tujuan ini adalah tujuan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang pendirian bank yang merupakan tugas pokok yang bersangkutan.

c) Tujuan yang bersifat tanggung jawab

Tujuan ini mempunyai hubungan dengan pelaksanaan tugasnya, yaitu mempunyai tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

d) Tanggung jawab terhadap pemilik

Bank berusaha mendapatkan keuntungan yang wajar sehingga dapat memberikan deviden bagi pemiliknya.

e) Tanggung jawab terhadap pegawainya

Bank memberikan ketenangan kerja, kesejahteraan serta jaminan sosial bagi karyawannya.

f) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Bank berusaha untuk menciptakan rasa kepercayaan kepada masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

c. Fungsi bank

Bank melakukan beberapa fungsi-fungsi dasar sementara dan tetap menjalankan kegiatan rutinnnya di bidang keuangan. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10/1998 pasal 3 tentang perbankan, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan menurut Dahlan Siamat (2014) mengemukakan bahwa fungsi bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada orang atau badan usaha yang membutuhkan uang. Pemberian kredit (pinjaman) oleh bank dapat berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 2) Selain sebagai pemberi kredit bank juga harus berfungsi sebagai penerima kredit dari masyarakat yang menyimpan uangnya dalam bentuk cek giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan lain-lain.
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam bidang lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jasa ini dapat berupa pengeluaran cek, pengiriman uang, membeli dan menjual wesel, penukaran valuta asing dan sebagainya.
- 4) Kegiatan lain, misalnya memberi jaminan bank, menyewakan tempat untuk menyimpan barang-barang berharga.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* (Triandaru & Santoso,2006).

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

d. Jenis Perbankan

1) Menurut Jenisnya

Menurut UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Jenis Bank Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte

pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan dengan stake holder terkait.

a) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitupula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3) Jenis Bank Dilihat Dari Segi Status

a) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4) Jenis Bank Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Jenis Bank sesuai aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5) Jenis Bank Dilihat Dari Fungsi dan Tujuan Usahnya

a) Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai *bankers* bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b) Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d) Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

e. Pelayanan Jasa Perbankan

Dalam rangka menambah sumber-sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengandalkan pada sumber penerimanya yang utama dari penyaluran kredit melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan. Penerimaan atau *income* yang berasal dari pemberian jasa-jasa ini disebut *Fee-Based Income*. Bentuk jasa-jasa ini selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sedangkan bentuk pelayanan jasa perbankan menurut (Ismail: 2010) adalah:

1) Kiriman Uang (Transfer)

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer. Baik transfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lain mengkredit.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam transfer yaitu:

- a. Nasabah, yaitu pihak yang memiliki dana yang mendapat pelayanan jasa dari bank untuk mengirimkan dan/ atau memindahkan dananya kepada orang lain.
- b. Bank Penarik, merupakan bank yang menerima amanat dari nasabah untuk mentransfer dananya kepada pihak penerima. Pihak penerima, bisa nasabah yang memiliki rekening di bank sendiri atau bank lain.
- c. Bank Tertarik, merupakan bank yang menerima transfer masuk dari bank pengirim untuk diteruskan kepada pihak yang menerima kiriman uang atau pihak *beneficiary*.
- d. *Beneficiary*, merupakan pihak yang menerima kiriman uang dari *drawer* bank. Apabila *beneficiary* memiliki rekening di *drawer* bank, maka kiriman uang tersebut akan dikreditkan ke rekeningnya, apabila tidak memiliki rekening, maka pihak *drawer* bank akan memberi informasi persurat kepada *beneficiary*.

2) Kliring

Kliring merupakan jasa perbankan yang diberikan dalam rangka penagihan warkat antar bank yang berasal dari wilayah kliring yang sama. Warkat yang dapat dilakukan diantaranya seperti cek, bilyet, giro, nota debet, nota kredit, dan surat-surat berharga lainnya dan dalam proses penagihannya biasanya memakan waktu satu hari.

Adapun pihak pihak yang terkait dalam transaksi kliring adalah:

a. Cabang pelaksana

Bank yang menerima setoran kliring dari nasabah, yang pada sore harinya apabila kliring tersebut berhasil, maka akan menambah saldo gironya di Bank Indonesia.

b. Koordinator kliring cabang

Kantor cabang bank yang ditunjuk sebagai kordinator dalam melaksanakan kliring. Artinya cabang kordinator mengumpulkan seluruh warkat kliring dari cabang-cabang lain kemudian menyetorkannya kecabang kliring.

c. Bank Indonesia

Merupakan lembaga kliring yang menerima dan menyerahkan hasil kliring kepada bank peserta kliring.

d. Bank lain

Pihak bank yang menerima tagihan warkat dari bank yang menerima setoran kliring.

3) Inkaso

Inkaso merupakan kegiatan jasa bank untuk melakukan amanat dari pihak ketiga berupa penagihan sejumlah kepada seseorang badan tertentu di kota lain yang telah ditunjuk oleh si pemberi amanat. Warkat yang di inkasakan sama halnya dengan warkat kliring yaitu antara lain cek, bilyet giro, dan warkat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Hasil inkaso atau tagihan yang dilakukan bank dengan menggunakan jasa inkaso tersebut memakan waktu kurang lebih lima hari kerja.

4) *Intercity Kliring*

Intercity kliring merupakan sarana penagihan antar warkat maupun surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berasal dari luar wilayah kliring. Pada dasarnya *intercity* kliring merupakan pengganti inkaso. Di dalam *intercity* kliring, meskipun warkat luar wilayah dapat ditagihkan di wilayah dimana warkat disetorkan.

5) *Letter of Credit*

Letter of Credit atau dalam bahasa Indonesia disebut Surat Kredit Berdokumen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan bank dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sejak LC dibuka sampai dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian. Berdasarkan pengertian tersebut, tipe perjanjian yang dapat difasilitasi LC terbatas hanya pada perjanjian jual – beli, sedangkan fasilitas yang diberikan adalah berupa penangguhan pembayaran.

6) Bank Garansi

Bank garansi merupakan jasa yang diberikan oleh bank dalam rangka memberikan jaminan kepada nasabah. Jaminan tersebut dapat diberikan

oleh bank kepada nasabah dalam mengikuti tender atas penawaran pekerjaan dari pemberi kerja, serta untuk mengerjakan sesuatu untuk kepentingan pihak lain dan berbagai macam jaminan lainnya. Dengan mendapat bank garansi, pihak yang memberikan pekerjaan akan merasa aman pemberi kerja tidak perlu lagi menagihkan kepada pihak terjamin, tetapi bisa menagihkan kepada bank yang menerbitkan bank garansi, apabila terdapat wan prestasi dari pihak terjamin.

Adapun pihak-pihak yang terkait diantaranya:

a. Pihak Penjamin

Pihak yang memberikan jaminan kepada nasabah, dalam bentuk surat jaminan atau bank garansi.

b. Pihak Terjamin

Pihak yang mengajukan bank garansi untuk mengikuti tender atau untuk melaksanakan pekerjaan.

c. Pihak Penerima Jaminan

Pihak yang menawarkan pekerjaan dan akan mendapat ganti rugi dari pihak penjamin apabila pihak terjamin tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan perjanjian.

7) *Safe Deposit Box*

Layanan *Safe Deposit Box* adalah jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus dari bahan baja dan ditempatkan dalam ruang khasanah yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk memberikan rasa aman bagi penggunaannya. Kondisi ketidakpastian selalu menambah rasa khawatir, terutama menyangkut

keamanan barang-barang yang tidak ternilai harganya. Dalam menentukan pilihan untuk tempat penyimpanan yang tepat, tentunya harus memilih tempat yang terpercaya.

8) Kartu Kredit

Kartu kredit jenis jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk bisa memperoleh kredit dari bank untuk pembelian barang-barang dagangan, mendapat uang tunai, pembayaran, dan jasa lain-lain. Dan fungsi kartu kredit sebagai sarana pembayaran, pengganti uang tunai pada pembelian di tempat-tempat tertentu, seperti *Department Store*, Pasar swalayan, hotel, restoran, dan tempat-tempat yang telah mengikat perjanjian dengan bank penerbit kartu kredit tersebut.

9) ATM

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) adalah merupakan system pelayanan yang diberikan kepada nasabah secara elektronik dengan menggunakan computer untuk mengupayakan penyelesaian secara otomatis dari sebagian fungsi yang biasanya dilakukan oleh *teller*.

10) *Payment*

Payment merupakan layanan jasa yang diberikan oleh bank dalam melaksanakan pembayaran untuk kepentingan nasabah. Beberapa pelayanan jasa yang diberikan oleh bank adalah:

- a. Pembayaran telepon
- b. Pembayaran rekening listrik
- c. Pembayaran pajak
- d. Pembayaran uang kuliah

e. Pembayaran gaji

11) *Foreign Exchange*

Jenis pelayanan yang diberikan oleh bank devisa yaitu memberikan pelayanan jasa dalam jual beli mata uang, baik mata uang asing dengan mata uang lainnya. Bank mendapat keuntungan atas selisih kurs jual dan beli atas pertukaran mata uang asing tersebut serta keuntungan/kerugian adanya perubahan kurs.

12) *Bank Draft*

Draft merupakan surat perintah bayar tidak bersyarat yang diterbitkan oleh bank kepada korespondennya untuk dibayarkan kepada *beneficiary* (seseorang atau perusahaan). Bank draft ini biasanya diberikan dalam pembayaran atau negosiasi wesel ekspor dalam transaksi perdagangan luar negeri.

13) *Travellers Cheque*

Travellers cheque yaitu cek wisata atau cek perjalanan yang digunakan untuk bepergian.

Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

3. Laporan Keuangan Bank

Dalam dunia perbankan tentu saja ada beberapa jenis laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Mintarjo (2010) adalah sebagai berikut :

a. Neraca Bank

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat/tanggal tertentu. Isi neraca secara garis besar adalah sebagai berikut.

1) Aset

Kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Aset terdiri dari beberapa komponen.

2) Aset lancar

Uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang bisa dicairkan menjadi uang tunai, dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek (satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan). Yang termasuk aset lancar yaitu Kas (saldo uang tunai pada tanggal neraca), Bank (saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca), Surat berharga jangka pendek, Piutang (pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan baik pinjaman kepada pihak bank, pinjaman kepada pihak bukan bank berupa kredit modal kerja atau kredit infestasi dan lainnya, Persediaan (barang berwujud yang tersedia untuk dijual, di produksi atau masih dalam proses dapat berupa persediaan buku cek, persediaan buku tabungan dan lainnya), Beban dibayar dimuka. Investasi jangka panjang (*long term investment*) : Terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan. Misalnya: penyertaan pada perusahaan

dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga, dana untuk tujuan-tujuan khusus (dana untuk pelunasan hutang jangka panjang), tanah yang dipakai untuk lokasi usaha.

3) Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Misalnya: tanah untuk lokasi baru, gedung, mesin-mesin dan peralatan produksi, peralatan kantor, kendaraan.

4) Aset Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tak berwujud pada perusahaan terdiri hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan perusahaan, Misal: hak paten, hak cipta, *franchise*, merek dagang atau logo dan *goodwill*.

5) Aset lain-lain (*Other Assets*)

Untuk menampung aset yang tidak bisa digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tetap tak berwujud. Misalnya; mesin yang tidak dipakai dalam operasi.

6) Kewajiban

Kewajiban meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan. Macam-macam kewajiban lancar perbankan diantaranya:

a) Giro

Pengertian giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat perintah pemindah bukuan, kegiatan transaksi ini dicatat dalam rekening koran (giro).

b) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

c) Deposito

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antar bank dan deposan.

d) Kewajiban Jangka Panjang

Meliputi kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun seperti hutang hipotek, obligasi dan lainnya.

7) Ekuitas

Menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban.

b. Laporan Laba/ Rugi Bank

Laporan rugi/laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu

perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan laba-rugi, terdapat tiga rekening (akun) yang perlu dipahami yaitu:

1) Pendapatan

Adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan perbankan.

Macam- macam sumber pendapatan bank yaitu

a) Pendapatan bunga pinjaman

Merupakan bunga yang diterima oleh bank dari pemberian pinjaman/kredit kepada pihak ketiga baik berupa pihak bank maupun pihak ketiga non bank

b) Provisi Kredit

Provisi yang diterima oleh bank atas pemberian kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

c) Komisi Asuransi

Komisi yang diterima oleh bank dari perusahaan asuransi yang biasanya terkait dengan jaminan kredit yang diasuransikan kepada perusahaan tersebut.

d) Pendapatan administrasi

Pendapatan yang dipungut oleh bank berkaitan dengan penatausahaan kegiatan pihak ketiga diantaranya administrasi rekening koran, administrasi tabungan, administrasi ATM, administrasi kredit, dan administrasi lainnya.

e) Pendapatan Jasa Pengiriman Uang

Pendapatan yang diterima dari jasa pengiriman uang

f) Pendapatan Jasa Inkaso

Pungutan yang diberikan kepada pihak yang menggunakan layanan tersebut.

2) Beban

Adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (*reguler*), seperti beban bunga tabungan nasabah, beban bunga deposito, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang.

3) Laba / Rugi

Laba terjadi bila pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi bila pendapatan lebih kecil dari beban yang terjadi.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan, dan perubahan-perubahan yang terjadi selama periode tertentu akibat dari aktivitas perusahaan.

4. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit.

Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Adapun analisis kinerja lain yang dapat mengukur kinerja Bank yaitu analisis kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan Berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*.

5. Profitabilitas Bank

a. Pengertian Profitabilitas

Sedangkan pada (Adyani,2011) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

3) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan.

4) *Return On Assets (ROA)*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan total aset. ROA yang bagus adalah yang memiliki nilai besar dan meningkat dari tahun ke tahun.

5) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO semakin bagus profitabilitas bank, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban operasional yang lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, sehingga pendapatan operasional bank bisa menekan beban operasional, dan meningkatkan laba.

6) *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio profitabilitas yang sangat penting untuk bank. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga dengan aktiva produktif, hal ini mengindikasikan seberapa besar kemampuan aktiva-aktiva produktif bank dalam menghasilkan pendapatan bunga.

c. Indikator Profitabilitas

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Pada analisis laporan keuangan, ROA paling sering terlihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari periode lalu untuk diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2009), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Dan menurut (Sawir,2008), “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan ROA sebagai rasio

profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, bagi kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitasnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Kasmir, 2011).

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak (*Eat After Taxes/EAT*) yang dihasilkan dari aktivitas operasi dari kegiatan usahanya selama periode tertentu dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2011) Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun kelebihan dan kelemahan ROA diantaranya adalah:

- 1) Kelebihan ROA yaitu:
 - a) ROA mudah dihitung dan dipahami
 - b) Untuk mengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c) Laba yang optimal sebagai pusat perhatian manajemen
 - d) Mengukur kinerja perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.
 - e) Mencapai tujuan perusahaan.
 - f) Sebagai evaluasi dalam kebijakan yang ada di perusahaan.
- 2) Kelemahan ROA yaitu:

- a) Ketika ROA yang didapat sangat tinggi, berkurangnya manajemen dalam menambah asset.
- b) Manajemen lebih fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu *Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian asset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila:

1. Rasio tingkat pengembalian atau *Return on Assets* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,5%.
2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%

d. Faktor Yang Mempengaruhi ROA (*Return On Assets*)

Menurut Brigham dan Houston (2001), rasio profitabilitas (*profitabilitas ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

- b. Rasio Manajemen Aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.
- c. Rasio Manajemen Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Menurut Hoffmann (2011), *Credit Risk* adalah variabel lain yang dapat menjelaskan profitabilitas perbankan. Dalam hal ini, lembaga-lembaga keuangan secara keseluruhan lebih rentan terhadap risiko kredit yang tinggi dibandingkan lembaga non-keuangan. *Credit risk* merupakan salah satu faktor risiko utama dalam pemberian kredit bank. Secara teoritis, semakin besar eksposur risiko kredit, semakin rendah profitabilitas bank. Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian seluruh atau sebagian dari bunga utang, atau pinjaman, atau keduanya secara bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor utama yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai aktiva bank, faktor tersebut adalah faktor profitabilitas, maka dari itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

6. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/atau pinjaman

pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali (Silvanita,2009). Risiko kredit muncul karena adanya pilihan merugikan dan bahaya moral dari peminjam. Peminjam dengan risiko tinggilah yang paling mau meminjam karena mengharapkan pengembalian yang tinggi, dan untuk mendapatkannya mereka melakukan pilihan merugikan. Setelah memperoleh pinjaman, masalah bahaya moral muncul karena peminjam memiliki insentif untuk menginvestasikan dana pinjamannya ke investasi yang menurutnya memberikan pengembalian yang tinggi. Dan risiko yang tinggi membuat dana yang dipinjam mengalami risiko *default*. Untuk menghindari risiko kredit, bank perlu menerapkan prinsip-prinsip pemberian utang.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Kasmir, 2011).

Pada kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) umumnya kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat dari Sembilan puluh hari lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. *Non Performing Loan* dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena factor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari

kolektabilitasnya. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Jadi risiko kredit merupakan akibat dari adanya pemberian kredit kepada nasabah yang tidak mampu membayar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh bank.

Dalam Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1. kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL

Rasio	Predikat
NPL < 5%	Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPL adalah sebagai berikut : (Mawardi, 2015)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

7. Likuiditas Bank

a. Pengertian Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta

dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir,2011). Semakin besar rasio ini semakin besar likuid.

Menurut (Silvanita,2009) Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush* penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio likuiditas, yaitu rasio perbandingan aset likuid dengan total asset. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan.

b. Jenis-Jenis Likuiditas Bank

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir,2011) sebagai berikut:

a. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling liquid yang dimiliki oleh suatu Bank.

b. Investing Policy Ratio

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

c. *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

d. *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

e. *Invesment Portofolio ratio*

Invesment Portofolio ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga

f. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut

g. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

c. Indikator Likuiditas

Menurut Kasmir (2011) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Risiko penarikan dana setiap likuiditas berbeda-beda. Menurut Dendawijaya (2009), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 78% hingga 92% (PBI, 2015). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP/ tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

- a. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subornasi.
- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- f. Modal pinjaman.
- g. Modal inti.

Rasio LDR dirumuskan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

8. Solvabilitas Bank

a. Pengertian Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas menurut Kasmir (2011) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau di likuidasi. Dalam hal ini solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak bank tersebut.

b. Jenis-Jenis Solvabilitas Bank

1) *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

2) *Risk Assets Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

3) *Secondary Risk Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi

4) *Capital Adequacy Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

c. **Indikator Solvabilitas**

Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2011). Sedangkan menurut Ali (2004) untuk mengurangi risiko yang terjadi dari masalah kredit, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). *Capital Adequacy Ratio* (rasio kecukupan modal) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank baik dalam menyangga risiko dan aktiva bank (Dendawijaya dalam kurnia, 2012). Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman

Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Menurut Hasibuan (2006), ketentuan CAR sebesar 8% bertujuan untuk:

- a. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan
- b. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan
- c. Memenuhi ketentuan standar BIS perbankan internasional dengan formula sebagai berikut:

- 1) 4% modal inti yang terdiri dari *shareholder equity, preferred stock, dan free reserves*.
- 2) 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt, loan loss provision, hybrid securities, dan revolution reserve*

Rasio CAR dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Bella Viska Piliang (2019)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Assets</i>	1.NPL 2.LDR	ROA (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan <i>Loan to</i>

		(ROA) Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016				<i>Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2	Ida Ayu (2018)	Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016	1.LDR 2.NPL 3.BOPO	ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. <i>Non Performing Loan</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3	Retna Atika Sari (2011)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan(Studi Kasus Pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	1.NPL 2.LDR 3.CAR	ROA	Moderating	Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
4	Rita Septiani (2016)	Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta	1.NPL 2.LDR	ROA (Y) CAR (Z)	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.
5	Ahmad Buyung Nusantara	ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, LDR, DAN	1.NPL 2.CAR 3.LDR	ROA	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR,

	(2009)	BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)	4.BOPO			dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
6	Wildan Farhat Pinasti (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015)	1.CAR 2.BOPO 3.NPL 4.NIM 5LDR	ROA	Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
7	Dwi Agung Prasetyo (2015)	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali	1.NPL 2.LDR 3.CAR 4.BOPO	ROA	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
8	Yasir Harimurti (2016)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014	1.NPL 2.LDR 3.CAR	ROA	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan. Secara parsial risiko kredit (NPL) yang

							memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Risiko likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
9	Wuri Handayani (2017)	Pengaruh Kredit, Likuiditas, Risiko Bunga ROA	Risiko Risiko dan Tingkat Terhadap	1.NPL 2.LDR 3.NIM	ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar risiko likuiditas maka ROA semakin kecil. Risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah risiko tingkat bunga maka semakin rendah pula ROA bank tersebut. Serta risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional,Tbk.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2013) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti).

Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu (2018) menunjukkan bahwasannya NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar kredit bermasalah maka berdampak pada profit perusahaan. Sebaliknya agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan maka perusahaan harus dapat menekan risiko kredit terhadap perusahaan yaitu kredit macet. Rasio NPL memiliki hubungan yang tidak linear terhadap ROA karena semakin tinggi NPL maka biaya akan meningkat yang pada akhirnya dapat menurunkan ROA. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

2. Pengaruh Variabel Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

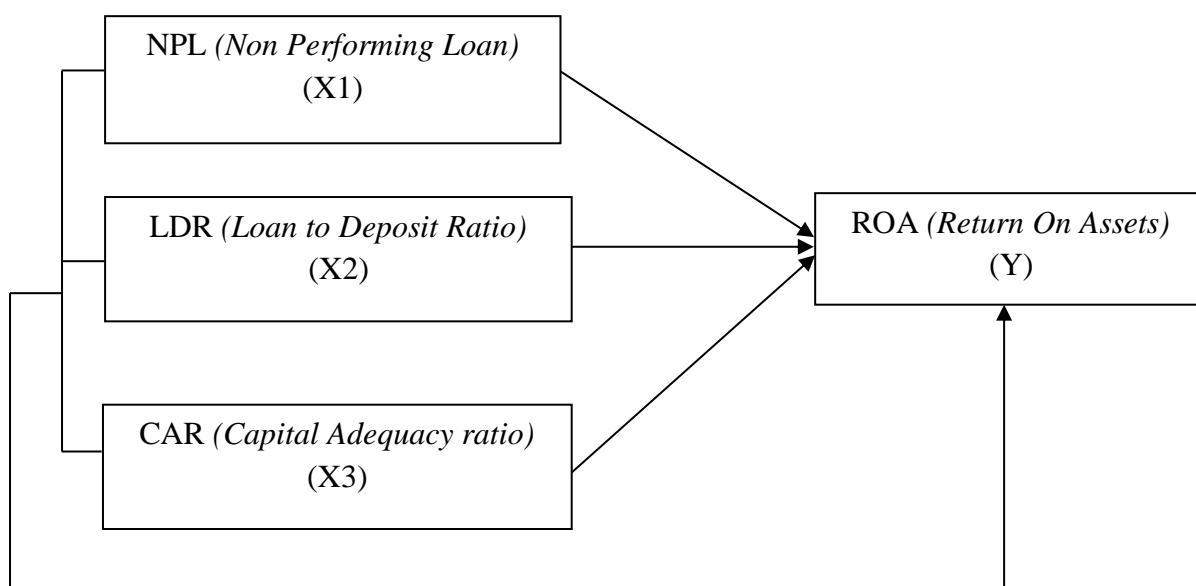
Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani (2016) menunjukkan bahwasannya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dan ROA akan naik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi kredit macet. Sehingga dapat diasumsikan bahwasannya LDR naik belum tentu ROA akan naik. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan

bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3. Pengaruh Variabel Risiko Permodalan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Retna Atika Sari (2011) menunjukkan bahwasanya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa modal tidak memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) menunjukkan bahwasannya CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Rasio CAR mempengaruhi kinerja bank karena merupakan rasio kecukupan modal dapat menutupi kemungkinan resiko kerugian bank yang dapat meningkatkan ROA. Kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Modal yang besar mendeskripsikan bahwasannya perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi dari *stake holder* sehingga menciptakan citra yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Sumber: Diolah Penulis (2019)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1: *Non Performance Loan (independent variabel)*

X2: *Loan to Deposit Ratio (independent variabel)*

X3: *Capital Adequacy Ratio (independent variabel)*

Y : *Return On Asset (dependent variabel)*

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2013). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial NPL (*Non Performance Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (*Return On Assets*).
2. Secara parsial LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*).

3. Secara parsial CAR (*Capital Adequaty Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*).
4. Secara simultan NPL (*Non Performance Loan*), LDR (*Loan To deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequaty Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013) *”Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”*. Penelitian ini membahas pengaruh variabel *Non Performance Loan, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian periode selama lima tahun dari tahun 2014-2018.

- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) lengkap selama periode tahun 2014-2018.
- c. Sepuluh perusahaan perbankan yang memiliki total aset 10 terbesar selama periode tahun 2014 – 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.2. Kriteria Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	-	-
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk	✓	✓	-	-
3	ARTO	PT. BankArtos Indonesia Tbk	✓	-	-	-
4	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	-	-
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	1
7	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk	✓	-	-	-
8	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	✓	✓	-	-
9	BBMD	PT. Bank Mestika Dharna Tbk	✓	✓	-	-
10	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	✓	✓	✓	2
11	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan	✓	-	-	-
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	✓	✓	✓	3
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	✓	✓	✓	4
14	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	-	-	-
15	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	✓	-	-	-
16	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	5
17	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten	✓	✓	-	-
18	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	✓	-	-	-
19	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	-	-
20	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	✓	✓	-	-
21	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	✓	✓	-	-
22	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
23	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
24	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	✓	✓	✓	6
25	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	-	-
26	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	7
27	BNII	PT. May Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	8
28	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	✓	-	✓	-
29	BSIM	PT. Bank Sinar Mas Tbk	✓	✓	-	-
30	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
31	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun	✓	✓	-	-
32	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	✓	✓	-	-
33	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia	✓	✓	-	-
34	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	-	-
35	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	-	-

36	MCOR	PT. Bank China Construction	✓	✓	-	-
37	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	✓	✓	-	-
38	NAGA	PT. Bank Mitra Niaga Tbk	✓	✓	-	-
39	NISP	PT. Bank OCBP Tbk	✓	✓	✓	9
40	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk	✓	✓	-	-
41	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	10
42	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	-	-
43	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
Jumlah Sampel						10

Diperbaharui, 04 Agustus 2017

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria Sampling

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	BMRI	PT Bank Mandiri Persero Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5	BNGA	PT CIMB Niaga Tbk
6	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
7	NISP	PT OCBC NISP Tbk
8	PNBN	PT Bank Panin Indonesia
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
10	BNII	PT May Bank Indonesia Tbk

Sumber : idx.co.id

Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data laporan keuangan (*annual report*) dari website Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diamati.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : *Non Performance Loan (X1)*, *Loan to Deposit Ratio (X2)*, dan *Capital Adequacy Ratio (X3)* dan variabel terikat profitabilitas/ *Return On Asset (Y)*.

2. Defenisi Operasional

Tabel 3.4. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Profitabilitas (Y)	ROA	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011).	Rasio
Risiko Kredit (X1)	NPL	<i>Credit risk</i> adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. (Kasmir, 2011).	Rasio
Risiko Likuiditas (X2)	LDR	Kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan (Kasmir, 2011)	Rasio
Risiko Modal (X3)	CAR	Pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2011).	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi (data sekunder), dengan mengumpulkan data laporan keuangan perbankan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank OCBP, Bank Panin Indonesia, Bank Tabungan Negara, Maybank Indonesia pada periode 2014-2018. Laporan keuangan yang diambil dari situs resmi www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi Uji multikolenieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, Uji heteroskadasitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Uji normalitas menggunakan *scatter plot* (Ghozali, 2009), dan Uji autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* (DW test) (Ghozali, 2013).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2002). Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$), hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas.
- 3) Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off Tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$, berarti terdapat multikolinearitas. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan yaitu menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF). Batas VIF adalah 10 apabila nilai VIF lebih besar dari pada 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2009).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 20.0. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)

X_1 = NPL (*Independent Variabel*)

X_2 = LDR (*Independent Variabel*)

X_3 = CAR (*Independent Variabel*)

e = error

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Non Performance Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bursa Efek Indonesia.

a. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh inflasi, suku bunga BI, nilai kurs Rupiah, LDR, NPL, CAR terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati. 1999):

- 1) Merumuskan Hipotesis (H_a)
- 2) H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0.05$)
- 4) Membandingkan F hitung dengan F tabel Nilai F hitung, jika :

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. $PV_{hasil} < PV_{Peneliti}$ ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. $PV_{hasil} > PV_{Peneliti}$ ($\alpha > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak.

b. Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob\text{-}sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal telah hadir sejak zaman kolonial belanda di Batavia untuk kepentingan Hindia Belanda dalam hal ini VOC. Namun sejak perang dunia I dan II pasar modal tidak berjalan semestinya dan berpindah kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Pasar modal kemudian aktif kembali tahun 1977 dan mengalami perkembangan yang pesat.

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dan dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebar ke dalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan *Derivatif*, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam Indeks saham.

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) *Jakarta Islamic Index*, merupakan indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Index papan utama dan papan pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, menciptakan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

(sumber: *www.idx.co.id* yang diaplikasikan kedalam bagan oleh penulis)

A. DEWAN KOMISARIS

No	Nama	Jabatan
1	John Aristianto Prasetio	Komisaris
2	Garibaldi Thohir	Komisaris
3	Hendra H Kustarjo	Komisaris
4	Lydia Trivelly Azhar	Komisaris
5	M. Noor Rachman	Komisaris

B. DEWAN DIREKSI

No	Nama	Jabatan
1	Inarno Djajadi	Direktur Utama
2	I Gede Nyoman Yetna	Direktur Penilaian Perusahaan
3	Laksono W. Widodo	Direktur Perdagangan dan pengaturan Anggota baru
4	Kristian S. Manullang	Direktur pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
5	Hasan Fawzi	Direktur Pengembangan
6	Fithri Hadi	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen
7	Risa E. Rustam	Direktur Keuangan dan Sumber Data Manusia

Deskripsi Tugas

Deskripsi jabatan Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tujuan dan wewenang untuk:

- a) Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.

- b) Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
- c) Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.

2) Direktur Utama

Direktur Utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut:

- a) Mempertanggung jawabkan kekayaan perusahaan.
- b) Mengikat perusahaan sebagai jaminan
- c) Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
- d) Memimpin dan mengelolah perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- e) Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
- f) Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
- g) Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

3) Direktur Penilaian Perusahaan

Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

4) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
 - b) Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
 - c) Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terus-menerus.
 - d) Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.
- 5) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan system pengawasan Bursa efek Indonesia.
- 6) Direktur Pengembangan
Bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang system perdagangan saham.
- 7) Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
Salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0 system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
- 8) Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia
Memiliki tugas sebagai berikut:
- a) Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
 - b) Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment, training,

program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun diluar negeri.

2. Sejarah Perusahaan Perbankan Yang di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor diantaranya: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor aneka industri, sektor perdagangan jasa investasi, sektor keuangan, sektor infrastruktur, dan sektor industri dasar kimia.

Pada Bursa Efek Indonesia sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan yang terpenting dalam pasar modal karena sektor keuangan menjadi penunjang sektor riil dalam perekonomian di Indonesia. Terdapat lima subsector pada sector keuangan yang terdapat di BEI yaitu perbankan, perusahaan asuransi, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dll. Subsector perbankan merupakan yang paling diminati oleh banyak investor karena karena dinilai menjanjikan dalam imbal hasil dan return saham yang akan diperoleh. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya untuk menghimpun dana dari masyarakat yang didapat dari dana pihak ketiga yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman (kredit).

Berikut adalah profil subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

a. PT. Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 02 Oktober 1998 yang merupakan bagian dari restrukturisasi perbankan oleh pemerintah. Pada Juli 1999 empat bank yang terdiri dari Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor

Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri yang memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Sejak didirikan kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang meningkat terus menerus dari tahun 2000 senilai Rp1,18 triliun hingga Rp5,3 triliun pada tahun 2004. Bank mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau sekitar 4 miliar lembar saham.

b. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI memiliki 2 kantor cabang luar negeri dan 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank BRI Syariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, BRI Remittance Co.Ltd, Hongkong dan PT Multifinance Indonesia (BRI Finance). Dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100%, dan 99% dari total saham yang dikeluarkan. Pada tanggal 10 November 2003 saham BRI senilai 59,50% tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. PT. Bank Central Asia Tbk

BBCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dengan kantor cabang yang beralamat di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310. Pada tahun 1990-an Bank BCA pertama kali mengembangkan layanan melalui ATM (Anjungan tunai Mandiri) dan menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta dan bekerja sama dengan PT. Telkom untuk dapat melakukan pembayaran telepon melalui ATM BCA. Pada tanggal 11 Mei tahun 2000 BBCA mendapat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA

(IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nominal Rp500.- dengan harga penawaran Rp1.400.- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor sebagai bagian dari investasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penwaran umum ini dicatat pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

d. PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara berdiri pada tanggal 5 Juli 1946 dan menjadi Bank BUMN pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996 untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di dunia perbankan nasional. Pada saat ini 60% saham saham-saham BNI dimiliki oleh pemerintah dan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat baik individu maupun institusi, domestic maupun asing. BNI saat ini tercatat sebagai Bank dengan total asset, total kredit, maupun total dana pihak ketiga terbesar ke-4 di Indonesia.

e. PT. CIMB Niaga Tbk

Didirikan pada tanggal 04 November 1955 Bank CIMB Niaga (dahulu Bank Niaga Tbk) telah mengalami sebanyak 4 (empat) kali merger, yaitu:

- (1). Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT. Bank Agung
- (2). Tanggal 30 November 1978 dengan PT. Bank Tabungan Bandung
- (3). Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT. Bank Amerta
- (4). Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk

Pemegang saham terbesar CIMB Niaga adalah CIMB Group Sdn Bhd (Malaysia) dengan kepemilikan 96,92%. Dan pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA

memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

f. PT. Bank Danamon Tbk

Bank Danamon yang didirikan tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT. Bank Kopra Indonesia. Dan berlokasi di kantor pusat di Menara Bank Danamon Jl. HR. Rasuna Sais Blok C No.10, Jakarta Selatan. Saat ini Bank Danamon telah memiliki 42 kantor cabang utama domestic, 1.180 kantor cabang pembantu domestic dan dana simpan pinjam, 13 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp12.000,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

g. PT. OCBC NISP Tbk

OCBC NISP Tbk yang dulunya dengan nama NISP Tbk berdiri tanggal 04 April 1941 yang berkantor pusat di Jl. Prof.Dr.Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Memiliki 46 kantor cabang, 249 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 10 kantor cabang syariah dan 12 payment point. NISP pertama kali beroperasi sebagai bank tabungan kemudia pada tanggal 20 Juli 1967 NISP memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum. Pada tanggal 16 september 1994 NISP

memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp.3.100,-per saham. Yang semuanya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1994.

h. PT. Bank Panin Indonesia Tbk

Bank Panin Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971 dengan kantor pusat di Jl.Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta. Bank Panin memiliki 58 cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Anak perusahaan Bank Panin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya Clipan Finance Indonesia Tbk, Bank Panin Syariah Tbk, dan Verena Multi Finance Tbk. Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp.1000,-per saham dengan harga penawaran Rp 3.475,-per saham. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Desember 1982.

i. PT. Bank Tabungan Negara Tbk

Bank Tabungan Negara atau yang disingkat BTN merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak dibidang jasa keuangan perbankan. Sejak tahun 2000, bank ini dipimpin oleh Iqbal Latanro sebagai direktur utama dan Dzaki Baridwan sebagai komisaris utama. Bank BTN memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah). 279 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah), dan 2.951SOPP (System on-line Payment Point). Saham-saham yang terdapat di Bank BTN tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 desember 2009.

j. PT. Maybank Indonesia Tbk

Pemegang kendali utama Bank Maybank Indonesia Tbk adalah Malayan Banking Berhad (Maybank) di Indonesia sendiri berdiri sejak tanggal 15 Mei 1959 yang kantor pusatnya beralamat di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno-Senayan. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan merger dengan PT. Bank Tabungan Untuk Umum 1859, di Surabaya. Maybank Indonesia mencatatkan saham saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Nopember 1989.

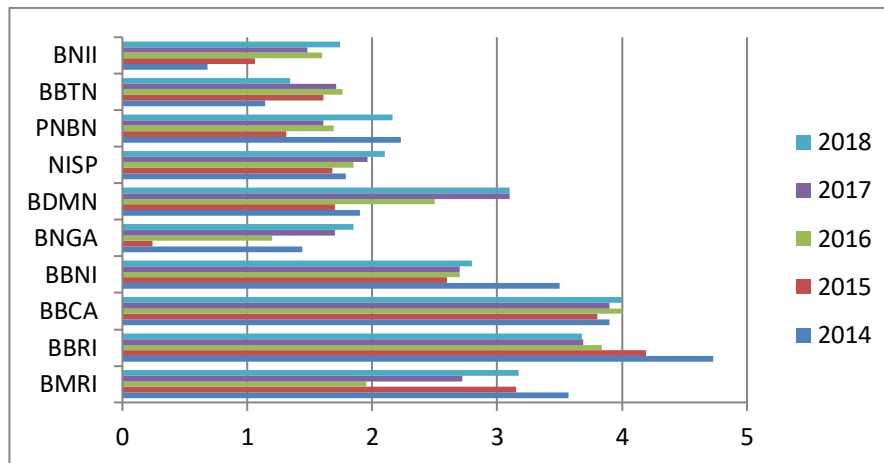
Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS) (Rusiadi, 2013).

3. Data Deskriptif

Tabel 4.2 Data Deskriptif Return On Asset (ROA)

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun					Rata ROA
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMRI	MANDIRI	3.57	3.15	1.95	2.72	3.17	2.912
2	BBRI	BRI	4.73	4.19	3.84	3.69	3.68	4.026
3	BBCA	BCA	3.9	3.8	4	3.9	4	3.92
4	BBNI	BNI	3.5	2.6	2.7	2.7	2.8	2.86
5	BNGA	CIMB	1.44	0.24	1.2	1.7	1.85	1.286
6	BDMN	DANAMON	1.9	1.7	2.5	3.1	3.1	2.46
7	NISP	OCBP NISP	1.79	1.68	1.85	1.96	2.1	1.876
8	PNBN	PANIN	2.23	1.31	1.69	1.61	2.16	1.8
9	BBTN	BTN	1.14	1.61	1.76	1.71	1.34	1.512
10	BNII	MAYBANK	0.68	1.06	1.6	1.48	1.74	1.312

Sumber: www.idx.co.id (Olah Data Laporan Keuangan periode 2014-2018)



Gambar 4.1 Diagram Return On Assets (ROA)

Berdasarkan dari data empiris pada tabel dan diagram ROA tersebut

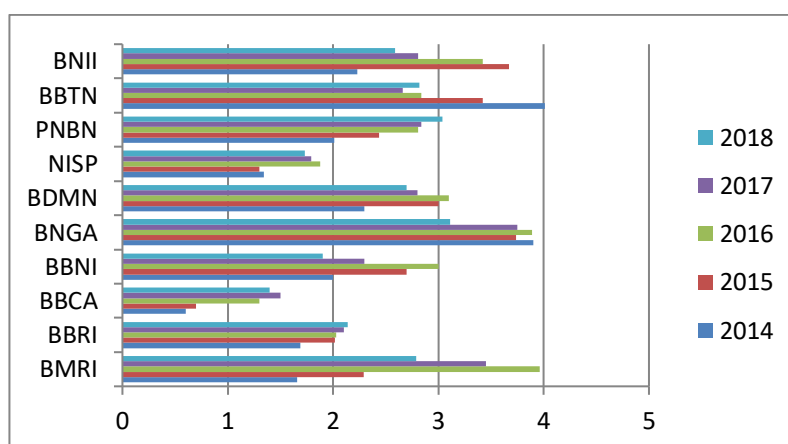
sebagian besar kondisi profitabilitas perbankan Indonesia cukup baik karena masih sesuai dengan standar atau ketentuan BI. Menurut Peraturan Bank Indonesia no. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia menetapkan angka *Return On Assets (ROA)* minimal sebesar 1,5% agar bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Berdasarkan data empiris yang tersaji dalam tabel ROA tersebut mendeskripsikan bahwa bank dengan tingkat produktivitas (ROA) tertinggi dicapai oleh bank BRI dengan tingkat rata-rata rasio profitabilitas (ROA) 4,026% selama lima tahun terakhir. Bank BCA menempati urutan kedua setelah BRI dengan tingkat profitabilitas rata-rata (ROA) sebesar 3,92%. Bank Mandiri yang memiliki jumlah aset terbesar di Indonesia menempati peringkat tiga dengan rata-rata rasio profitabilitas (ROA) mencapai 2,912% selama lima tahun terkdir, sedangkan tingkat rata-rata rasio ROA terendah dicapai oleh bank CIMB dengan pencapaian ROA sebesar 1,286% dan berada dibawah batas wajar ketentuan standar BI. Dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah aset yang besar belum tentu dapat menghasilkan (profitabilitas) besar pula yang dapat disebabkan oleh banyak faktor yang tentunya mempengaruhi variabel profitabilitas tersebut salah satunya faktor *internal* dan faktor *eksternal* perusahaan. Faktor *internal* meliputi

kemampuan manajemen Bank dalam mengelolah perusahaan, sedangkan faktor *eksternal* seperti perubahan ekonomi secara makro seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan lainnya.

Tabel 4.3 Data Deskriptif Non Performing Loan (NPL)

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun					Rata NPL
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMRI	MANDIRI	1.66	2.29	3.96	3.45	2.79	2.83
2	BBRI	BRI	1.69	2.02	2.03	2.1	2.14	1.996
3	BBCA	BCA	0.6	0.7	1.3	1.5	1.4	1.1
4	BBNI	BNI	2	2.7	3	2.3	1.9	2.38
5	BNGA	CIMB	3.9	3.74	3.89	3.75	3.11	3.678
6	BDMN	DANAMON	2.3	3	3.1	2.8	2.7	2.78
7	NISP	OCBP NISP	1.34	1.3	1.88	1.79	1.73	1.608
8	PNBN	PANIN	2.01	2.44	2.81	2.84	3.04	2.628
9	BBTN	BTN	4.01	3.42	2.84	2.66	2.82	3.15
10	BNII	MAYBANK	2.23	3.67	3.42	2.81	2.59	2.944

Sumber: www.idx.co.id (Olah Data Laporan Keuangan periode 2014-2018)



Gambar 4.2 Diagram Non Performing Loan (NPL)

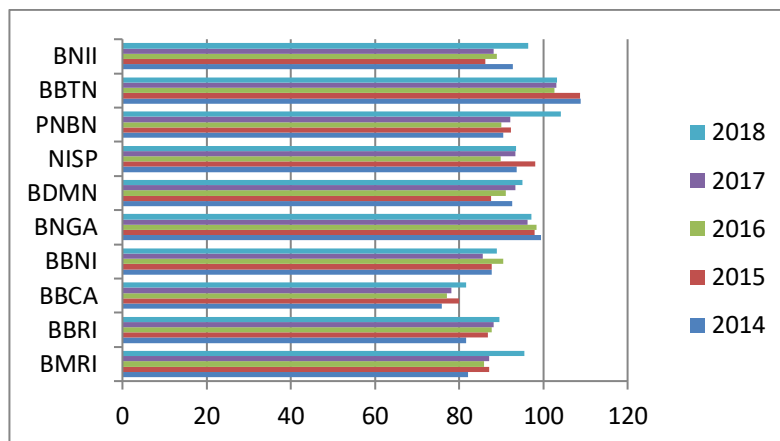
Diagram diatas mendeskripsikan rasio kredit bermasalah pada Bank terhadap jumlah kredit yang diberikan. Bank yang memiliki jumlah kredit bermasalah tertinggi terjadi pada Bank CIMB dengan rata-rata rasio 3,678% per lima tahun dan bank yang memiliki risiko kredit bermasalah terendah dicapai oleh Bank BCA dengan rasio NPL 1,1% pertahun dan keadaan ini masih dibawah rasio NPL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal

12 April 2004 termasuk dalam bank sehat yaitu dibawah 5%. Sedangkan Bank Mandiri yang memiliki nilai asset terbesar mencapai rasio NPL sebesar 2,83% yang berada di urutan ketiga. Rasio ini mendeskripsikan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya, apabila jumlah NPL kecil berarti bank memiliki tingkat risiko kredit macet yang kecil dan sebaliknya pula. Bank yang memiliki NPL yang kecil menggambarkan bank menyalurkan kredit yang efektif, sehingga kemungkinan kerugian kredit dapat dikurangi oleh bank. Rasio NPL yang besar dapat membahayakan bank karena akan menambah biaya bank untuk menutupi kredit macet. Bank dapat meminimalisir rasio NPL dengan menyalurkan kredit yang efektif dengan kalkulasi bunga yang ketat dan tepat sasaran. Dengan jumlah rasio NPL yang tinggi mengindikasikan adanya kredit yang bermasalah sehingga dapat meningkatkan biaya atau beban pada perbankan yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perbankan.

Tabel 4.4 Data Deskriptif Loan to Deposit Ratio (LDR)

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun					Rata LDR
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMRI	MANDIRI	82.08	87.05	85.86	87.16	95.46	87.522
2	BBRI	BRI	81.68	86.88	87.77	88.13	89.57	86.806
3	BBCA	BCA	75.9	79.9	77.1	78.2	81.6	78.54
4	BBNI	BNI	87.8	87.8	90.4	85.6	88.88	88.096
5	BNGA	CIMB	99.46	97.98	98.38	96.24	97.18	97.848
6	BDMN	DANAMON	92.6	87.5	91	93.3	95	91.88
7	NISP	OCBP NISP	93.59	98.05	89.86	93.42	93.51	93.686
8	PNBN	PANIN	90.51	92.22	90.07	92.1	104.15	93.81
9	BBTN	BTN	108.86	108.78	102.66	103.13	103.25	105.336
10	BNII	MAYBANK	92.67	86.14	88.92	88.12	96.46	90.462

Sumber: www.idx.co.id (Olah Data Laporan Keuangan periode 2014-2018)



Gambar 4.3 Diagram *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut ketentuan BI adapun penilaian LDR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 adalah LDR bank yang sehat dengan nilai maksimum 92% dan nilai minimum 78%. Berdasarkan data empiris yang terlihat pada tabel tersebut bank yang memiliki tingkat rata-rata likuiditas tertinggi yaitu dicapai oleh Bank BTN dengan rasio rata-rata 105,336% pertahun selama lima tahun terakhir, bank yang paling tidak likuid atau yang tingkat likuiditasnya rendah dicapai oleh Bank BCA dengan rata-rata rasio LDR 78,54% pertahun selama lima tahun terakhir. Bank BRI dengan tingkat profitabilitas (ROA) tertinggi selama lima tahun terakhir mencapai tingkat rata-rata rasio likuiditas (LDR) sebesar 86,806% pertahun. Sedangkan bank dengan jumlah asset terbesar yaitu Bank Mandiri menempati urutan ke delapan dengan tingkat likuiditas (LDR) 87,522%. Dapat disimpulkan bahwasannya bank dengan tingkat LDR yang tinggi memiliki tingkat likuiditas (LDR) yang tinggi dikarenakan LDR sangat dipengaruhi oleh kualitas kredit yang disalurkan bukan jumlah kredit yang tersalurkan.

Tabel 4.5 Data Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun					Rata CAR
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BMRI	MANDIRI	16.6	18.6	21.36	21.64	20.96	19.832
2	BBRI	BRI	18.31	20.59	22.91	20.96	21.21	20.796
3	BBCA	BCA	16.9	18.7	21.9	23.1	23.4	20.8
4	BBNI	BNI	16.2	19.5	19.4	18.5	18.5	18.42
5	BNGA	CIMB	15.58	16.28	17.96	18.6	19.66	17.616
6	BDMN	DANAMON	17.9	19.7	20.9	22.1	22.2	20.56
7	NISP	OCBP NISP	18.74	17.32	18.28	17.51	17.63	17.896
8	PNBN	PANIN	17.41	20.23	20.59	17.51	23.49	19.846
9	BBTN	BTN	14.64	16.97	20.34	18.87	18.21	17.806
10	BNII	MAYBANK	15.76	15.17	16.77	17.53	19.04	16.854

Sumber: www.idx.co.id (Olah Data Laporan Keuangan periode 2014-2018)

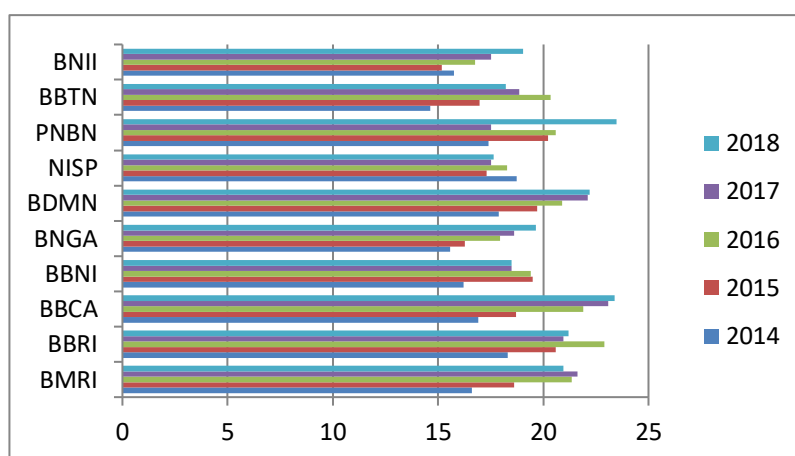
**Gambar 4.4 Diagram *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Diagram diatas menjelaskan rasio kecukupan modal bank untuk mengawasi dan mengontrol kemungkinan risiko yang akan terjadi pada bank. Berdasarkan tabel tersebut bank dengan rasio kecukupan modal tertinggi dicapai oleh Bank BRI dengan rata-rata rasio 20,796% pertahun dan bank dengan rasio terendah dicapai oleh MayBank Indonesia dengan rasio 16,854% sedangkan Bank Mandiri dengan jumlah total asset terbesar mencapai rata-rata rasio CAR 19,832%. Data ini memenuhi ketentuan standar yang sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan surat keputusan Peraturan Bank Indonesia Nomor15/12/PBI/2013, CAR minimal 8%. BI mengenai rasio CAR yang

menganjurkan agar perbankan Indonesia tetap menjaga nilai rata-rata rasio CAR minimal 9% pertahunnya. Dengan rasio kecukupan modal yang stabil dan berimbang maka bank dapat menutupi kemungkinan risiko yang akan dihadapi dan tetap menjaga kepercayaan *stake holder*.

4. Analisis Deskriptif

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	50	.60	4.01	2.5094	.85262
LDR	50	75.90	108.86	91.3986	7.53788
CAR	50	14.64	23.49	19.1340	2.27575
ROA	50	.24	4.73	2.3964	1.05302
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jurnal N (sampel) pada penelitian ini adalah 50. Nilai minimum untuk variabel ROA 0,24 adalah milik Bank CIMB Niaga pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 4,73 adalah milik Bank BRI pada tahun 2014. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3954 dengan standar deviasi sebesar 1,05302 yang menunjukkan bahwa besar peningkatan maksimum dari rata-rata variabel ROA adalah +1,05302 dan penurunan maksimum rata-rata variabel ROA adalah sebesar -1,05302 atau dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai penyimpangan ROA adalah sebesar 105%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Nilai minimum NPL sebesar 0,6 terjadi pada Bank BCA pada tahun 2014 dan nilai maksimum NPL sebesar 4,01 terjadi pada Bank BTN pada tahun 2014

dengan nilai rata-rata NPL 2,5094 dan lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 0,85262.

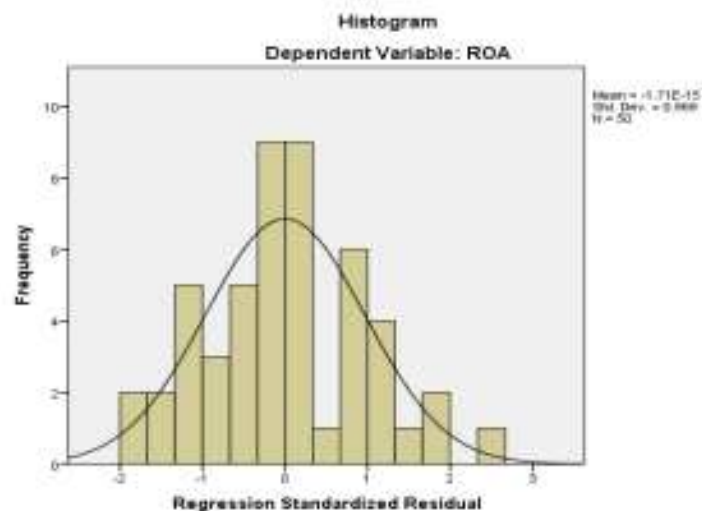
Nilai minimum LDR 75,90% adalah milik Bank BCA pada tahun 2014 dan nilai maksimum LDR sebesar 108.86 adalah milik Bank BTN pada tahun 2014. Nilai rata-rata LDR sebesar 91,3986 dan lebih besar dari standar deviasi sebesar 7,53788 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Nilai minimum CAR sebesar 14,64 terjadi pada Bank BTN pada tahun 2014 dan nilai maksimum CAR sebesar 23,49 terjadi pada Bank Panin pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata CAR sebesar 19,1340 dan lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 2,27575.

5. Pengujian Asumsi Klasik

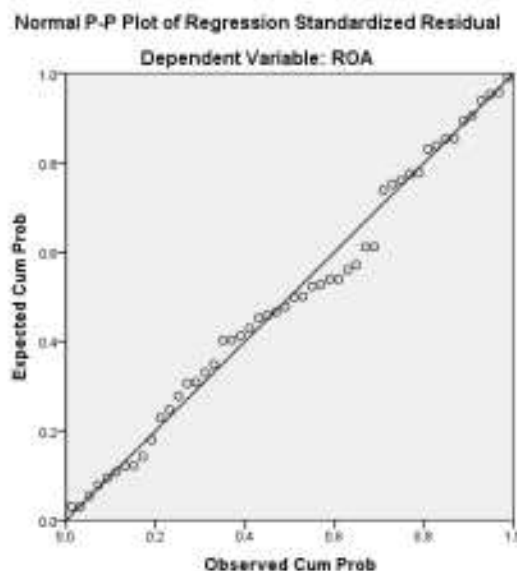
a. Uji Normalitas data

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik (Rusiadi,2013).



Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.



Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data untuk variabel risiko kredit, risiko likuiditas, permodalan dan profitabilitas yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dari kedua gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel risiko kredit, likuiditas, permodalan dan profitabilitas berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan

dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil data yang telah didistribusikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.391	1.645		3.278	.002		
NPL	-.438	.136	-.355	3.222	.002	.671	1.490
LDR	-.053	.016	-.382	3.411	.001	.650	1.540
CAR	.156	.043	.336	3.638	.001	.952	1.050

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah *non performing loan* $1,490 < 10$, *loan to deposit ratio* $1,540 < 10$, dan *capital adequacy ratio* $1,050 < 10$ dan nilai *Tolerance non performing loan* $0,671 > 0,10$, *loan to deposit ratio* $0,650 > 0,10$, *capital adequacy ratio* $0,952 > 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam

suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.602	.66461	.984

a. Predictors: (Constant), CAR ,NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson $0,984 < 2$, sehingga terbebas dari autokorelasi.

6. Analisis dan Evaluasi

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 20.0 yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 4.9
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.3964	1.05302	50
NPL	2.5094	.85262	50
LDR	91.3986	7.53788	50
CAR	19.1340	2.27575	50

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Pada tabel 4.9 di atas diketahui nilai rata-rata dari variable NPL (*non performing loan*) ialah 2,5094 dengan standar deviasinya adalah 0,85262, untuk variabel LDR (*loan to deposit ratio*) nilai rata-ratanya ialah 91,3986 dengan standar deviasinya adalah 7,53788, pada variabel CAR (*capital adequacy ratio*) nilai rata-ratanya adalah 19,1340 dengan standar deviasinya adalah 2,27575 sedangkan untuk variabel profitabilitas nilai rata-ratanya ialah 2,3964 dengan standar deviasinya sebesar 1,05302, dengan jumlah data sebanyak 50 data.

Tabel 4.10

Correlations

		ROA	NPL	LDR	CAR
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.616	-.658	.465
	NPL	-.616	1.000	.574	-.127
	LDR	-.658	.574	1.000	-.219
	CAR	.465	-.127	-.219	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000	.000	.000
	NPL	.000	.	.000	.189
	LDR	.000	.000	.	.064
	CAR	.000	.189	.064	.
N	ROA	50	50	50	50
	NPL	50	50	50	50
	LDR	50	50	50	50
	CAR	50	50	50	50

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, pada tabel 4.10 dapat diketahui:

- a. Nilai korelasi antara *non performing loan* dengan profitabilitas sebesar -0,616, cukup kuat.
- b. Nilai korelasi antara *loan to deposit ratio* dengan profitabilitas adalah sebesar -0,658, cukup kuat.
- c. Nilai korelasi antara *capital adequacy ratio* dengan profitabilitas adalah sebesar 0,465, cukup kuat.

Dapat dilihat nilai korelasi yang terbesar yaitu korelasi antara *capital adequacy ratio* dengan profitabilitas yaitu sebesar 0,465.

7. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.11
Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	5.391	1.645		3.278	.002		
	NPL	-.438	.136	-.355	- 3.222	.002	.671	1.490
	LDR	-.053	.016	-.382	- 3.411	.001	.650	1.540
	CAR	.156	.043	.336	3.638	.001	.952	1.050

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 5,391 - 0,438 X_1 - 0,053 X_2 + 0,156 + e$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai profitabilitas (Y) adalah sebesar 5,391%.
- b. Jika terjadi peningkatan NPL sebesar 1%, maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,438%.
- c. Jika terjadi peningkatan LDR sebesar 1%, maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,053%.
- d. Jika CAR terjadi peningkatan LDR sebesar 1%, maka profitabilitas (Y) akan meningkat 0,156%.

8. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12
Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.391	1.645		3.278	.002		
	NPL	-.438	.136	-.355	-3.222	.002	.671	1.490
	LDR	-.053	.016	-.382	-3.411	.001	.650	1.540
	CAR	.156	.043	.336	3.638	.001	.952	1.050

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.391	1.645		3.278	.002		
NPL	-.438	.136	-.355	-3.222	.002	.671	1.490
LDR	-.053	.016	-.382	-3.411	.001	.650	1.540
CAR	.156	.043	.336	3.638	.001	.952	1.050

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh NPL terhadap profitabilitas.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H1 diterima dan H0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H1 ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 3,222 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,012 dan signifikan sebesar 0,002, sehingga $t_{hitung} 3,222 < t_{tabel} 2,012$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

- 2) Pengaruh LDR terhadap profitabilitas.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H2 diterima dan H0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H2 ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 3,411 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,012 dan signifikan sebesar 0,001, sehingga $t_{hitung} 3,411 > t_{tabel} 2,012$ dan signifikan $0,001 < 0,005$, maka H2 diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh CAR terhadap profitabilitas.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H3 diterima dan H0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

H3 ditolak dan H0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 3,638 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,012 dan signifikan sebesar 0,001, sehingga $t_{hitung} 3,638 > t_{tabel} 2,012$ dan signifikan $0,001 < 0,005$, maka H3 diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sedangkan formula H0 dan Ha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.015	3	11.338	25.670	.000 ^b
	Residual	20.318	46	.442		
	Total	54.334	49			

a. *Dependent Variable*: ROA

b. *Predictors*: (Constant), CAR, NPL, LDR

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 25,670 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,80 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$,

maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini NPL, LDR dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a (tolak H_0) atau hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 20.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.602	.66461	.984

a. *Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,602 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 60,2% profitabilitas dapat diperoleh dan dijelaskan oleh NPL, LDR dan CAR. Sedangkan sisanya $100\% - 60,2\% = 39,8\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model.

B. Pembahasan

1. Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini

dibuktikan dengan nilai t hitung 3,222 dan t sig 0,002. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL (*Non Performing Loan*) yang meningkat dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. NPL yang tinggi menggambarkan buruknya kualitas kredit bank dan besarnya jumlah kredit yang bermasalah hal ini akan mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung bank untuk menutupi biaya operasional perusahaan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Retna Atika (2017).

2. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa nilai LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3,411 dan t sig 0,001 yang lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa LDR yang meningkat dapat mengakibatkan penurunan ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu (2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wuri Handayani (2017). Yang menyatakan variabel LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin rendahnya LDR menunjukkan bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba, dapat diartikan meningkatnya LDR mampu menaikkan profitabilitas. Namun dalam penelitian ini peningkatan LDR mengakibatkan penurunan ROA sehingga dapat dikatakan bahwa tingginya LDR mengindikasikan bahwa perusahaan belum memenuhi tingkat likuiditas yang sehat. Peningkatan LDR

yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memenuhi kewajibannya membayar dana kepada nasabah/deposan dari jumlah kredit yang disalurkan, selain itu LDR yang meningkat mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi atau kredit macet, sehingga bank bukannya memperoleh laba malah justru mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas.

Semakin tinggi LDR semakin tinggi profitabilitas suatu bank begitupun sebaliknya semakin rendah LDR semakin rendah pula profitabilitas. Namun ketika nilai LDR suatu bank meningkat jika tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang efektif akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank karna nilai likuiditas yang tidak berkualitas.

3. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Mengenai variabel CAR, berdasarkan hasil penelitian yang di dapat menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t tabel 3,638 dan t sig 0,001 yang lebih kecil dari 0,005 ini artinya setiap kenaikan CAR maka ROA akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif untuk menutupi biaya operasional dan menggambarkan besarnya kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada pihak bank dalam memberikan dananya sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi bank tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Rita Septiani (2016).

4. Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dibuktikan dengan profitabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Yasir Harimurti (2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dengan regresi yang dimiliki 0,438 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,002.
2. *Loan to Deposit Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dengan regresi yang dimiliki 0,053 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,001.
3. *Capital Adequacy Ratio* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dengan regresi yang dimiliki 0,156 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,001.
4. *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dilihat berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi bank sebaiknya lebih menjaga risiko kredit, sebab berdasarkan hasil penelitian ini, risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dimana ketika bank memiliki risiko kredit yang tinggi maka profitabilitas akan turun. Untuk dapat menekan jumlah kredit yang bermasalah sebaiknya sebelum memutuskan untuk menyalurkan dananya ke nasabah harus benar-benar memperhatikan prinsip 5C yang dijalankan meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*. Namun ketika kredit yang sudah disalurkan mengalami gagal bayar (kredit macet) bank akan melakukan tindakan sebaik mungkin untuk nasabah yang terdiri dari 3R meliputi *Reschedulling, Reconditioning, dan Restructuring*. Hal ini merupakan solusi terbaik dalam mengatasi kredit macet, karena kelancaran pembayaran menjadi prioritas bank. Bank juga harus memiliki rasio LDR yang stabil agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah yaitu pada nilai 78%-92%. Sebab ketika LDR memiliki rasio terlalu rendah dikhawatirkan bank tidak bisa berjalan secara optimal begitupun ketika LDR terlalu tinggi bank dikhawatirkan memiliki risiko likuiditas yang tinggi. Untuk dapat menstabilkan rasio likuiditas, pihak bank tidak hanya memperluas jasa/ produk seperti deposit, giro, dan tabungan yang di tawarkan kepada nasabah selain itu meningkatkan jumlah kredit namun dengan tetap menjaga kualitas serta efektifitas nya. Mempertahankan CAR minimal 8%

diantaranya dengan memperkuat struktur permodalan serta mengalokasikan modal melalui kredit agar modal yang dimiliki dapat menyerap kerugian kerugian yang ditanggung bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan menambah keuntungan dari penyaluran kredit.

2. Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai NPL, LDR, CAR, dan ROA. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan maupun variabel-variabel lain diluar variabel ini seperti BOPO, NIM, ukuran bank, suku bunga, dan lain-lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan lebih diperbanyak lagi dalam pengambilan data.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di bank sebaiknya lebih memilih bank dengan angka rasio NPL terendah, sehingga bank terhindar dari risiko kredit. Selain itu investor juga harus memperhatikan rasio LDR pada bank dengan memilih LDR yang tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Adyani. (2011). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Agnes, S. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Unpub. *Jepa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., F. Milanie, And M. Khaddafi. (2015). "Swot Analysis Of The Regional Development Strategy City Field Services For Clean Water Needs". *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, Pp. 385-397.
- Aspan, H., F. Milanie, A.K. Sari. (2016). "The Effect Of Public Participation, Transparency, And Accountability On The Efficiency Of The Distribution Of The School Operational Support Funds (Bos) In Tebing Tinggi City (Case Study Of Taman Siswa College)". *Prosiding International Conference On Education For Economics, Business, And Finance (Iceebf) 2016 Universitas Negeri Malang*, Issn (Print) 2540-8372 Issn (Online) 2540-7481, Pp. 248-259.
- Aspan, H., M. Khaddafi, I. Lestari. (2016). "The Effect Of Local Taxes, Local Levies, General Allocation Funds (Dau), And Special Allocation Funds (Dak) To The Government Capital Expenditures Of Banda Aceh City". *Prosiding International Conference On Economics, Education Business And Accounting (Iceeba) 2016 Universitas Negeri Semarang*, Pp. 513-526.
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. Isbn 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.
- Brigham, & Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Farhat, W. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 126-142.

- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA. *Jurnal Sikap*, 157-163.
- Harimufti, Y. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2014). *e- Proceeding of Management*, 1634-1640.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah kaprah dan Pengalam-pengalaman, Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, M. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *Jepa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., & Se, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Mangani, K. S. (2009). *Bank dan Lemnaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Martono. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Masyhud, A. (2004). *Asset Liability, Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia. Mintarjo. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi E-Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.

- Novalina, A. (2018). Kemampuan Bi 7-Day Repo Rate (Bi7drr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Nursalam. (2013). *Penganggaaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nusantara, A. B. (2009). *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode 2005-2007)*. Retrieved 10 05,2019,from <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/42165>:
- Pangaribuan, & Yahya. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF E.
- Peling, I. A., & Sedana, I. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT.BPD Bali Periode 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen*, 2999-3026.
- Piliang, B.V. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Journal Unla*. 253-271.
- Prasetya, D. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 2590-2617.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: Http://Ijmr. Net. In*, 7(08).
- Rusiadi, e. a. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Rusiadi, R. (2018). Pedoman Sentra Jurnal Online. Jepa, 3(1), 1-10.
- Sari, R. A. (2016). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2015)*. Retrieved 10 10,2019,from <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/4542>.
- Septiani, R. (2016). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada PT Bpr Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 293-324.
- Setiawan, N. (2018). Peranan Persaingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *Jumant*, 6(1), 57-63.

- Siamat, D. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Triandaru, & Santoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Provinsi Sumatera Utara. *Jumant*, 10(2), 1-14.